

Transformasi Ekonomi Kreatif: Pelatihan Hijab Bouquet dan Perhitungan HPP sebagai Solusi Pemberdayaan Ibu-Ibu di Kalirejo, Lawang

¹Dharmawan Iqbal Akbar*, ²Fathimatus Zahra Fazda Oktavia, ³Siti Rachmah,

⁴Rita Darmayanti, ⁵Siti Amerieska

*Corresponding Author

^{1,3,5}Program Studi Akuntansi Manajemen, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia, ^{2,4}Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

email: ¹dharmawaniqb@polinema.ac.id, ²fathimatuszfoktavia@polinema.ac.id,
³siti.rachmah@polinema.ac.id, ⁴rita.darmayanti@polinema.ac.id, ⁵sarieka_09@yahoo.com

Abstract

The welfare level in Kalirejo Lawang Village is still lacking because many women only work as farm laborers or factory workers, and most are just housewives. Even though this area actually has good business potential in the creative economy sector. One of the aspirations of Kalirejo Village is a strong push for the creative economy sector, which is currently considered weak and very lacking. The purpose of this activity is to provide training in creative economy products, hijab bouquets, as a solution to empower mothers in the Kalirejo area. To support business sustainability after acquiring hijab bouquet making skills, it is necessary to provide skills in calculating the cost of production. The methods used are lectures, practice, discussions, questions and answers, and evaluation. The stages carried out include initial exploration with partners, training, and evaluation to improve the level of participants' skills. All participants in this training were very enthusiastic and gave positive responses to this activity. Participants' responses included increasing knowledge about the creative economy, improving skills in new innovative products, providing business ideas, and increasing participants' motivation to become entrepreneurs. The result of this activity is that there is an increase in the skills of mothers in Kalirejo Village in making creative economic products, namely hijab bouquets, compared to before this training activity.

Keywords: cost of production, creative economy, hijab bouquet, kalirejo village, mothers

Abstrak

Tingkat kesejahteraan di Kelurahan Kalirejo Lawang masih kurang karena banyak ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai buruh tani atau buruh pabrik dan sebagian besar hanya menjadi ibu rumah tangga, padahal daerah ini sebenarnya memiliki potensi usaha yang baik di bidang ekonomi kreatif. Salah satu keinginan dari pihak Kelurahan Kalirejo adalah dorongan yang kuat terhadap sektor ekonomi kreatif yang dianggap saat ini masih lemah dan sangat kurang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan produk ekonomi kreatif *hijab bouquet* sebagai solusi pemberdayaan ibu-ibu yang ada di wilayah Kalirejo. Untuk mendukung keberlangsungan usaha setelah mendapatkan keterampilan pembuatan *hijab bouquet*, perlu diberikan kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktik, diskusi serta tanya jawab dan evaluasi. Tahapan yang dilakukan yaitu penjajakan awal dengan mitra, pelatihan, dan evaluasi terhadap peningkatan level keterampilan peserta. Seluruh peserta pada pelatihan ini sangat antusias dan memberikan respon positif dari kegiatan ini. Respon peserta diantaranya adalah mampu menambah pengetahuan tentang ekonomi kreatif, meningkatkan keterampilan atas produk inovasi baru, memberikan ide usaha dan meningkatkan motivasi para peserta untuk berwirausaha. Hasil dari berjalannya kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan ibu-ibu di Kelurahan Kalirejo dalam membuat produk ekonomi kreatif *hijab bouquet* dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pelatihan ini.

Kata kunci: harga pokok produksi, ekonomi kreatif, *hijab bouquet*, kelurahan kalirejo, ibu-ibu

1. Pendahuluan

Kelurahan Kalirejo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Berdasarkan informasi yang berasal dari website Pemerintah Kabupaten Malang, jumlah penduduk di Kelurahan Kalirejo berjumlah 15.288 orang yang terdiri atas 7.549 laki-laki dan 7.739 perempuan dengan total jumlah keluarga sebesar 4.531 keluarga. Jika dibandingkan kelurahan yang lain di Kecamatan Lawang, total populasi di Kelurahan Kalirejo termasuk yang terbesar kedua di bawah Kelurahan Bedali. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Kalirejo adalah sebagai petani dan buruh tani, hal ini disebabkan sebagian besar wilayahnya masih banyak berupa persawahan. Namun ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, peternak, buruh perkebunan, pengrajin, PNS dan TNI/POLRI. Kelurahan ini juga memiliki komoditas bunga anggrek yang bagus namun dari sisi pemasarannya kurang begitu kuat. Kolaborasi bersama antara pemerintah khususnya pihak kelurahan, warga dan akademisi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Prasetyo & Wahyuni, 2021). Kolaborasi antara pemerintah dan swasta juga dapat memperkuat ekosistem industri kreatif (Giriyanto et al., 2025). Salah satu bentuk kolaborasi dengan akademisi yaitu memberikan keterampilan untuk membuat sebuah inovasi produk yang mampu mengangkat penjualan anggrek di wilayah tersebut.

Salah satu unsur penggerak perekonomian Kelurahan Kalirejo adalah ibu-ibu baik itu yang bekerja maupun yang menjadi ibu rumah tangga. Ibu-ibu ini tergabung kedalam sebuah kelompok yaitu PKK Kelurahan Kalirejo yang memiliki tujuan untuk melakukan pemberdayaan kesejahteraan keluarga. PKK memiliki peran yang penting bagi keluarga baik di pedesaan atau perkotaan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kepribadian secara mental spiritual, fisik, dan material. Kehadiran PKK membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga prasejahtera melalui berbagai macam kegiatan atau program kerja (Fani et al., 2021). Sedangkan dalam fisik dan material, PKK memberdayakan berbagai macam hal meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak, lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan. Masih banyak dari ibu-ibu PKK Kelurahan Kalirejo yang bergantung pada pendapatan yang dimiliki oleh suami, padahal mereka memiliki potensi yang baik untuk bisa memperoleh pendapatan sendiri. Di lain sisi penyebab istri harus bekerja diluar diantaranya karena adanya niat untuk menambah pendapatan keluarga (Andriana et al., 2021). Ibu-ibu PKK sebenarnya merupakan kelompok masyarakat yang sebenarnya mau belajar berwirausaha menuju ekonomi produktif. Ibu rumah tangga membutuhkan motivasi kewirausahaan yang merupakan faktor kunci yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam dunia usaha (Dinda et al., 2025). Untuk menghadapi tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, maka dibutuhkan keterampilan, kemampuan, dan kemauan untuk menjadi lebih produktif.

Kelurahan Kalirejo sebagai salah satu agen peningkatan kesejahteraan masyarakat, memiliki cita-cita untuk memberikan tambahan pendapatan, khususnya bagi ibu-ibu di wilayah Kalirejo. Mayoritas masyarakat Kelurahan Kalirejo yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik dianggap masih kurang dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satu keinginan dari pihak Kelurahan Kalirejo adalah dorongan yang kuat terhadap sektor ekonomi kreatif yang dianggap saat ini masih lemah dan sangat kurang. Padahal sektor ekonomi kreatif memberikan peluang besar bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam menghasilkan pendapatan. Menurut tinjauan literatur dalam penelitian (Homero et al., 2022) perkembangan ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh adopsi teknologi digital, kebijakan publik, dan perluasan akses pasar. Sektor ekonomi kreatif saat ini sangat potensial bagi ibu rumah tangga karena fleksibel waktu dan juga lokasi. Banyak program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif yang terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Habib & Fuadilah, 2021). Ekonomi kreatif memberi mereka ruang untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus menciptakan produk yang bernilai ekonomi. Teknologi digital memiliki andil dalam peningkatan pendapatan keluarga (Syaharany et al., 2025). Untuk mencapai

pendapatan yang tinggi diperlukan optimalisasi pemasaran produk melalui sosial media dan juga market place (Ernawati et al., 2023). Artinya, melalui produk dari sektor ekonomi kreatif yang dijual melalui *platform* digital diharapkan mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan di wilayah Kelurahan Kalirejo.

Melalui fleksibilitas yang tinggi, dukungan teknologi, dan akses ke pasar yang luas, ibu rumah tangga dapat menjadi pelaku ekonomi yang inovatif dan mandiri, sekaligus mendukung kesejahteraan keluarga. Tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema memiliki inisiatif untuk memberikan pelatihan pembuat produk dari sektor ekonomi kreatif yang memiliki potensi dan peluang yang baik di pasar. Produk ini bernama *hijab bouquet*, yaitu sebuah kerajinan tangan berupa rangkaian buket yang dibuat dari bahan kain hijab serta dipadukan dengan aksesoris tambahan seperti bunga buatan/asli, pita, atau ornamen dekoratif lainnya. Buket ini biasanya disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai rangkaian bunga, tetapi menggantikan bunga asli dengan hijab. Kelebihan dari produk ini yaitu bentuk bunga yang berasal dari hijab dapat digunakan oleh *user* sebagai kebutuhan sehari-hari serta menjadi dekorasi ruangan yang cantik. Berbeda dengan bunga asli yang bisa rusak dan menjadi tidak terpakai, termasuk bunga hias yang hanya bisa dijadikan untuk dekorasi ruangan saja. Produk ini juga memiliki pasar yang luas untuk semua kalangan, terutama dalam acara seperti pernikahan, lamaran, wisuda, *farewell party*, hari ibu, hari guru dan pemberian atau penghargaan kepada orang-orang yang tercinta. Kelurahan Kalirejo yang memiliki komoditas unggulan pada bibit dan tanaman anggrek bisa dikolaborasikan dengan produk-produk yang modern dan viral seperti *bouquet hijab* ini. Misalkan dengan membuat galeri untuk bunga hadiah yang jauh lebih menarik banyak minat *customer*.



Gambar 1. Contoh Produk *Hijab Bouquet*
Sumber : Dokumentasi penulis, 2025

Untuk mendukung keberlangsungan usaha setelah mendapatkan keterampilan pembuatan *hijab bouquet*, perlu diberikan kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi. Fenomena yang terjadi masih banyak ibu-ibu yang memulai berbisnis di Kelurahan Kalirejo yang kemudian tidak melanjutkan bisnisnya karena kesalahan dalam hal perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan wawancara awal dengan ibu-ibu yang berbisnis budidaya anggrek, biaya bahan baku berupa bibit dan media tanam rata-rata Rp 25.000 – Rp 30.000 per pot dan menetapkan harga jual sebesar Rp 45.000 – Rp 50.000. Padahal ada biaya tenaga kerja langsung seperti penyiraman, pemupukan dan perawatan harian sebesar Rp 10.000 – Rp 15.000, termasuk ada juga biaya overhead pabrik berupa penyusutan peralatan dan pengemasan sebesar Rp 3.000 – Rp 5.000. Jika dihitung ulang, dengan harga jual tersebut akan menimbulkan kerugian bisnis bagi mereka. Penilaian HPP terkadang terlalu *overcosting/undercosting* yang menyebabkan penentuan harga jual menjadi tidak tepat. Hubungan antara harga pokok produksi dan ekspektasi laba dapat memprediksi harga jual (Firmansyah et al., 2023). Harga jual yang kompetitif, profitabilitas yang tinggi bisa berasal dari perhitungan HPP yang akurat (Purwanto, 2020). Penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mulai sejak dini berkaitan dengan literasi keuangan (Oktavia et al., 2024). Peran tim PPM menjadi penting dalam permasalahan ini, untuk tetap membuat ibu-ibu di Kelurahan Kalirejo mahir dalam menghitung biaya produksi yang tepat sehingga tidak menimbulkan kerugian.

2. Metode

Tim kegiatan PPM ini adalah para anggota tim sekaligus dosen pengajar Akuntansi Politeknik Negeri Malang, pelaku pada bidang usaha ekonomi kreatif, dan dibantu oleh beberapa mahasiswa aktif. Dosen, mahasiswa dan pelaku bidang usaha ekonomi kreatif selanjutnya berkolaborasi untuk memberikan pelatihan dalam pembuatan *hijab bouquet* beserta perhitungan harga pokok produksinya kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Tim PPM secara aktif bekerja sama dengan pihak Kelurahan Kalirejo untuk bersama-sama memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki semangat dalam belajar berwirausaha menuju ekonomi produktif. Untuk meningkatkan minat dan juga semangat ibu-ibu, maka tim PPM berupaya memberikan pelatihan produk ekonomi kreatif yang menarik dengan material dan alat yang cukup mudah didapatkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Ceramah

Penyajian informasi dilakukan secara lisan baik formal maupun informal dengan memberikan materi tentang peluang serta tantangan berwirausaha melalui sektor ekonomi kreatif, persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan *hijab bouquet*, prosedur serta teknik dalam membuat produk dan cara melakukan perhitungan harga pokok produksi dari produk *hijab bouquet*. Metode ini digunakan karena peserta wajib mengetahui terlebih dahulu teori dan informasi yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dan produk-produk ekonomi kreatif yang akan dibentuk sebelum memulai untuk membuat produknya.

2. Praktek

Selain teori, dibutuhkan praktik untuk meningkatkan keterampilan peserta (Mutaqqin, 2020). Untuk memulai kegiatan praktek, tim PPM menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat produk. Sebagian besar kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan mempraktekkan pembuatan produk *hijab bouquet* yang didampingi oleh dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha ekonomi kreatif mulai dari tahap desain model *hijab bouquet*, pemotongan pola mahkota bunga, perangkaian mahkota bunga, pelapisan mahkota bunga dengan hijab, pembuatan *bouquet handle*, pembungkus bunga dengan kertas *wrap*, dan penyelesaian akhir produk dengan aksesoris tambahan. Peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam melakukan praktik kerja pembuatan produk ini. Pengawasan secara langsung dilakukan oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa peserta tidak mengalami kesulitan dan kekeliruan pada saat membuat produk ini.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Penyajian materi disampaikan dalam bentuk pertanyaan narasumber yang harus dijawab peserta, atau sebaliknya. Diharapkan dalam proses tanya jawab ini terjadi interaksi tidak hanya dua arah bahkan banyak arah. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan secara langsung saat praktek membuat produk ini agar informasi yang diterima bisa langsung divisualisasikan oleh peserta.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan secara menyeluruh diberikan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta. Indikator pada kuesioner diantaranya adalah apakah kegiatan ini memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra, apakah anggota tim PPM yang terlibat dalam kegiatan ini aktif memberikan bantuan, apakah frekuensi pendampingan kegiatan ini sudah sesuai, apakah terdapat peningkatan keterampilan pada mitra, dan apakah peserta puas dengan diselenggarakannya kegiatan ini. Selain itu kritik dan saran juga diminta kepada para peserta untuk perbaikan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Untuk mengukur peningkatan level keterampilan mitra, tim PPM memberikan *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam dan hasilnya akan diberikan kepada Politeknik Negeri Malang serta pihak Kelurahan Kalirejo.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang dengan 8 orang partisipan kegiatan yang merupakan gabungan ibu-ibu PKK, yang terdiri dari kader dan tokoh masyarakat perempuan yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan warga. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal.

Berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat mulai dari tahap penjajakan, pelatihan dan evaluasi.

3.1. Tahap Penjajakan Awal

Tahap awal pelaksanaan PPM diawali dengan melakukan penjajakan dengan pihak Mitra. Tim PPM melakukan kunjungan dan silaturahmi ke Kantor Kelurahan Kalirejo, Kec. Lawang, Kabupaten Malang. Selanjutnya tim menceritakan maksud dan tujuan kami datang ke kelurahan ini yaitu untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan harapan dapat memecahkan permasalahan di desa dan ikut berkontribusi dalam pembangunan desa. Kepala Kelurahan bercerita banyak terkait permasalahan yang terjadi pada Kelurahan Kalirejo mulai dari bidang pendidikan, perekonomian, lingkungan, kesejahteraan dan tata kelola organisasi desa. Pihak Kelurahan Kalirejo ingin mendorong pada sektor ekonomi kreatif yang dianggap saat ini masih lemah dan sangat kurang. Padahal sektor ekonomi kreatif memberikan peluang besar bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam menghasilkan pendapatan.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Bersama Perangkat Kelurahan
Sumber : Dokumentasi penulis, 2025

Tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema memberikan masukan untuk pelatihan kewirausahaan produk dari sektor ekonomi kreatif yang memiliki potensi dan peluang yang baik di pasar. Produk ekonomi kreatif bisa membantu penciptaan lebih banyak lapangan kerja, berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan sebagai pengembangan identitas budaya & dan bangsa (Prasetyo & Wahyuni, 2021). Produk ini bernama hijab bouquet, yaitu sebuah kerajinan tangan berupa rangkaian buket yang dibuat dari bahan kain hijab serta dipadukan dengan aksesoris tambahan seperti bunga buatan/asli, pita, atau ornamen dekoratif lainnya. Berbeda dengan bunga asli yang bisa rusak dan menjadi tidak terpakai, termasuk bunga hias yang hanya bisa dijadikan untuk dekorasi ruangan saja. Produk ini juga memiliki pasar yang luas untuk semua kalangan, terutama dalam acara seperti pernikahan, lamaran, wisuda, *farewell party*, hari ibu, hari guru dan pemberian atau penghargaan kepada orang-orang yang tercinta. Untuk mendukung keberlangsungan usaha selanjutnya diberikan pelatihan untuk menghitung harga pokok produksi. Fenomena yang terjadi masih banyak ibu-ibu yang memulai berbisnis di Kelurahan Kalirejo yang kemudian tidak melanjutkan bisnisnya karena kesalahan dalam hal perhitungan harga pokok produksi. Penilaian HPP terkadang terlalu *overcosting/undercosting* yang menyebabkan penentuan harga jual menjadi tidak tepat.

3.2. Penyampaian Materi Pengenalan Produk Hijab Bouquet

Penyampaian materi pengenalan produk *hijab bouquet* dilakukan oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema sebagai langkah awal sebelum para peserta melakukan praktik pembuatan produk ini. Materi yang disampaikan diantaranya pengertian tentang produk *hijab bouquet*, bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam membuat *hijab bouquet* dan prosedur pembuatan produk ini. Para peserta diberikan penjelasan mengenai konsep dasar *hijab bouquet* sebagai alternatif kado yang unik dan bernilai guna, serta potensi bisnis dari produk ini yang semakin diminati pasar, khususnya pada momen wisuda, ulang tahun, dan pernikahan.

Materi disampaikan secara interaktif dengan bantuan media visual seperti *slide* presentasi dan contoh produk yang sudah jadi, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami bentuk akhir dan tahapan pembuatannya. Sesi ini juga diselingi dengan diskusi tanya jawab agar ibu-ibu PKK dapat menyampaikan ide atau kendala yang mungkin mereka hadapi saat memproduksi *hijab bouquet* secara mandiri. Dalam penyampaian materi juga diberikan informasi secara detail terkait dengan alat dan bahan yang harus digunakan oleh peserta, diantaranya adalah hijab, kertas buket *cellophane*, kartu ucapan, pita hias, kardus, kertas karton, karet, peniti, *stickard*, dan aksesoris tambahan, gunting, lem tembak, isolasi dan pensil.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi

Sumber : Dokumentasi penulis, 2025

Bahan dan alat diatas termasuk mudah untuk didapatkan, terutama di *platform jual beli online* seperti shopee, tokopedia dan tiktok. Beragam kualitas ditawarkan dengan harga yang berbeda muda mulai dari yang murah sampai dengan yang mahal namun dengan kualitas terbaik. Prosedur pembuatan *bouquet* diantaranya yaitu pembuatan kelopak bunga, pembuatan rangkaian bunga, pembuatan tangkai pegangan bouquet, pembungkusan bunga dan pemasangan aksesoris tambahan.

3.3. Praktek Pembuatan *Hijab Bouquet*

Kegiatan ini dipandu oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema dengan metode demonstrasi dan pendampingan secara langsung. Peserta duduk di kursi dengan posisi meja didepannya dan saling berhadap-hadapan untuk mempermudah proses pendampingan dan distribusi alat serta bahan. Masing-masing peserta menerima paket bahan yang berisi hijab, kertas *wrapping*, pita, kertas karton, kardus, aksesoris tambahan, serta peralatan seperti gunting, lem tembak, dan selotip. Tim pengabdian memberikan contoh langsung tahapan demi tahapan dalam pembuatan *hijab bouquet*, mulai dari melipat dan menggulung hijab, membentuk rangkaian, hingga menyusun dan menghias kertas buket agar hasilnya rapi dan menarik. Berikut merupakan tahap-tahapan yang dilalui oleh peserta dalam membuat *hijab bouquet*:

a. Pengenalan Bahan dan Alat

Pengenalan ini bertujuan agar peserta memahami fungsi dari masing-masing alat dan bahan, serta mampu menggunakan dengan tepat saat praktik. Penjelasan dimulai dari bahan utama, yaitu hijab, yang dapat berupa hijab segi empat maupun *pashmina* dengan berbagai warna dan bahan misalnya voal, katun, atau sifon. Material pelengkap seperti kertas *wrapping* (kertas *cellophane*, kertas tisu, atau kertas *kraft*), pita hias, bunga *artificial*, serta aksesoris tambahan seperti bros kecil atau kartu ucapan bisa juga digunakan. Seluruh alat dan bahan diperlihatkan secara langsung dan dijelaskan fungsinya oleh tim pengabdian. Selain itu, diberikan juga tips dalam memilih bahan yang ekonomis namun tetap memiliki nilai jual yang baik, sehingga peserta dapat mempertimbangkan efisiensi biaya produksi saat menjalankan usaha nantinya.

b. Pembuatan Pola Kelopak Bunga

Dalam proses pembuatan *hijab bouquet*, salah satu tahap penting yang berpengaruh terhadap estetika hasil akhir adalah pembuatan pola kelopak bunga. Pola ini berfungsi sebagai kerangka dasar yang akan digunakan untuk membentuk tampilan hijab agar menyerupai bunga asli. Secara umum, pola kelopak bunga dibuat dari kertas karton karena kokohnya namun

tetap mudah dibentuk. Tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema memperkenalkan beberapa bentuk dasar kelopak bunga seperti bentuk bulat oval, lancip, maupun segitiga melengkung, yang kemudian digambar secara manual di atas karton. Pola ini selanjutnya dipotong dan digunakan sebagai cetakan utama. Peserta diajak untuk menggambar dan memotong pola kelopak masing-masing, yang nantinya akan menjadi acuan dalam melipat hijab atau menempelkan lapisan kertas pembentuk buket. Pengenalan dan pembuatan pola kelopak bunga ini menjadi salah satu keterampilan dasar yang diberikan dalam pelatihan, sebagai bagian dari proses desain produk yang penting sebelum masuk ke tahap perakitan *hijab bouquet* secara keseluruhan.



Gambar 4. Proses Produksi *Hijab Bouquet*
Sumber : Dokumentasi penulis, 2025

c. Pembuatan Rangkaian Bunga

Pada tahap ini, kelopak bunga yang telah dibentuk disusun dan dibungkus menggunakan kain hijab, dengan teknik khusus agar hasilnya menyerupai bunga asli yang menarik secara visual. Tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema memberikan panduan langkah demi langkah dalam membentuk rangkaian bunga dari hijab. Kain hijab dilipat dan digulung mengikuti pola kelopak yang telah disiapkan sebelumnya. Gulungan ini kemudian dibungkus melingkar menyerupai kelopak bunga mawar atau bunga lainnya sesuai desain yang diinginkan. Teknik yang digunakan menyesuaikan dengan jenis hijab dan kekakuan bahan agar hasilnya tetap kokoh dan tidak mudah lepas. Untuk mempertahankan bentuk gulungan dan memastikan susunan tetap rapi, setiap bagian diikat menggunakan karet gelang kecil. Peserta yang mampu merangkai bunga dengan rapi akan mendapatkan hasil visual bunga yang sangat cantik. Pembuatan rangkaian bunga merupakan inti dari pelatihan ini, karena menjadi fondasi utama dari nilai estetika produk *hijab bouquet*. Melalui praktik ini, peserta dilatih untuk mengembangkan ketelitian, kreativitas, serta kepekaan terhadap detail desain produk.

d. Pembuatan Tangkai Pegangan *Bouquet*

Pembuatan tangkai pegangan dilakukan dengan memanfaatkan kardus bekas sebagai bahan dasar, guna mendukung prinsip keberlanjutan sekaligus menekan biaya produksi. Kardus bekas dipotong secara manual kemudian digulung membentuk tabung yang padat dan cukup kokoh untuk menopang rangkaian bunga. Ukuran gulungan disesuaikan dengan jumlah hijab yang digunakan, agar seimbang dan nyaman saat dipegang. Setelah itu, gulungan kardus diperkuat dengan lem dan dibungkus rapat menggunakan kain hijab. Pembungkus pada tangkai ini tidak hanya berfungsi untuk memperindah tampilan, tetapi juga untuk mengamankan posisi rangkaian bunga agar tidak bergeser. Peserta tidak hanya belajar membuat produk yang menarik secara estetika, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan barang bekas menjadi bagian dari produk bernilai jual.

e. Pembungkusan Bunga

Tahapan selanjutnya dalam proses pembuatan *hijab bouquet* adalah pembungkusan bunga, yaitu proses akhir yang sangat menentukan tampilan visual dan nilai estetika dari produk. Pada pelatihan ini, proses pembungkusan dilakukan menggunakan kertas *cellophane*, yaitu kertas

transparan atau motif yang memberikan kesan elegan dan profesional pada rangkaian *bouquet*. Pembungkusan dimulai setelah kelopak bunga yang telah dibentuk dan dibungkus dengan hijab selesai disusun menjadi satu rangkaian. Kertas *cellophane* kemudian dipotong menjadi beberapa bagian sesuai ukuran buket dan kebutuhan desain. Potongan kertas ini biasanya berbentuk persegi panjang atau trapesium kecil agar mudah disusun melingkar mengelilingi bunga. Setiap lembar potongan kertas ditempel atau disusun satu per satu di sekeliling rangkaian hijab, dengan susunan berlapis dan sedikit tumpang tindih untuk menciptakan efek visual yang cantik dan profesional. Melalui proses pembungkusan ini, peserta diajak untuk lebih teliti dan kreatif dalam menata kemasan produk, karena tampilan luar *bouquet* menjadi faktor utama dalam menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya jual produk.

f. Pemasangan Aksesoris Tambahan

Setelah proses pembungkusan bunga selesai, langkah berikutnya dalam pembuatan hijab bouquet adalah pemasangan aksesoris tambahan. Aksesoris ini berfungsi untuk meningkatkan nilai estetika dan personalisasi produk, sehingga tampak lebih menarik, profesional, dan siap dijual atau dijadikan hadiah. Aksesoris tambahan yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain *stick card* dengan kartu ucapan, yang dipasang di antara rangkaian bunga, pita hias pada pegangan yang berfungsi mempercantik bagian bawah *bouquet* dan *hang tag* ucapan yang digantungkan di bagian samping atau depan buket. Tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema memberikan panduan tentang penempatan aksesoris yang tepat agar tidak mengganggu tampilan utama rangkaian hijab. Peserta juga didorong untuk berkreasi sesuai selera pasar, misalnya dengan menggunakan warna pita yang senada dengan tema buket, atau menambahkan elemen dekoratif seperti bunga kecil, daun imitasi, dan *glitter*. Dengan adanya aksesoris tambahan ini, *hijab bouquet* tidak hanya berfungsi sebagai produk fungsional, tetapi juga sebagai media ekspresi dan hadiah yang personal. Pemasangan aksesoris menjadi nilai tambah yang penting untuk meningkatkan daya saing produk di pasar.



Gambar 5. Hasil Karya Peserta Pelatihan

Sumber : Dokumentasi penulis, 2025

3.4. Penyampaian Materi Harga Pokok Produksi

Selain pelatihan keterampilan teknis dalam pembuatan hijab bouquet, tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema juga menyampaikan materi tentang perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai bagian penting dalam kewirausahaan. Materi ini bertujuan agar para peserta tidak hanya mampu memproduksi *hijab bouquet* yang menarik, tetapi juga dapat mengelola usaha secara lebih profesional dan menguntungkan. Pemahaman atas HPP dapat membantu sebuah usaha dalam mengidentifikasi biaya yang tidak efisien (Nugroho & Herlina, 2020). Penggunaan HPP sebagai sebuah alat analisis biaya dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha (Sari et al., 2022). Penyampaian materi HPP dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya memisahkan komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, seperti hijab, kertas *cellophane*, pita, dan aksesoris lainnya. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu waktu dan tenaga yang dikeluarkan oleh pembuat *bouquet*, yang dihitung dalam

bentuk upah kerja per unit. Biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya tidak langsung seperti lem tembak, listrik, dan alat bantu lainnya.



Gambar 6. Ringkasan Materi HPP Pada *Hijab Bouquet*

Sumber : Dokumentasi penulis, 2025

Peserta diajarkan cara mengidentifikasi, mencatat, dan menjumlahkan seluruh komponen biaya tersebut dalam satu unit produk *hijab bouquet*. Tim juga memberikan contoh format sederhana untuk menghitung total HPP dan bagaimana membaginya dengan jumlah unit produksi agar memperoleh biaya per unit secara akurat. Dengan memahami konsep HPP secara menyeluruh, peserta diajak untuk menentukan harga jual produk secara tepat, dengan mempertimbangkan margin keuntungan yang layak. Penentuan harga jual yang berdasarkan HPP ini penting agar usaha yang dijalankan tetap berkelanjutan, kompetitif di pasar, dan menghasilkan keuntungan maksimal tanpa merugikan pelanggan. Penggunaan perhitungan HPP secara digital maupun terkomputerisasi memudahkan dalam penerimaan pesanan dan membantu operasional usaha (Riyanto et al., 2022). Materi disampaikan secara interaktif dengan studi kasus langsung dari *hijab bouquet* yang dibuat saat pelatihan, sehingga peserta dapat memahami perhitungan secara praktis dan realistik. Diharapkan, melalui pemahaman tentang HPP ini, peserta mampu menerapkan prinsip manajemen biaya dalam usaha kecil mereka dan lebih siap menghadapi tantangan dunia wirausaha.

3.5. Pelaksanaan Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah seluruh rangkaian praktik pembuatan *hijab bouquet* selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini bertujuan untuk memberi ruang kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan kendala atau ide-ide yang muncul selama proses pelatihan. Diskusi berlangsung secara terbuka dan interaktif, dipandu langsung oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat Polinema. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait aspek teknis maupun non-teknis dalam pembuatan dan pemasaran *hijab bouquet*.

Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan yang muncul beserta tanggapan atau jawaban dari peserta dan tim pelatih:

1. Bagaimana jika kami tidak memiliki alat lem tembak di rumah, adakah alternatif lain?
Peserta dapat menggunakan lem kertas jenis UHU atau lem lain yang sejenis. Tetapi disarankan tetap investasi lem tembak karena lebih praktis, tahan lama, lebih efisien dan hasil lebih rapi untuk produksi dalam jumlah banyak
2. Berapa harga jual yang ideal untuk satu hijab *bouquet* agar tetap laku di pasaran ?
Harga hijab *bouquet* biasanya berkisar antara Rp50.000 hingga Rp75.000 untuk 1 hijab. Harga bisa lebih tinggi tergantung isi dan kualitas hijab. Tim pelatih menekankan pentingnya menghitung HPP terlebih dahulu, lalu menambahkan margin keuntungan 30–50%, serta mempertimbangkan daya beli target pasar.

3. Apakah produk hijab *bouquet* ini cocok dijual secara *online*? Bagaimana cara memulainya? Peserta bisa menjual produk ini melalui WhatsApp, dan Instagram, serta memberikan tips membuat konten foto produk yang menarik agar dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Jika masuk ke platform e-commerce, pastikan pengiriman produk ini aman menggunakan karton pembungkus yang tebal.

3.6. Evaluasi Kegiatan



Gambar 7. Pengisian Kuesioner dan Penutupan Kegiatan Pelatihan
Sumber : Dokumentasi penulis, 2025

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada seluruh peserta setelah acara selesai dilakukan. Pertanyaan yang diberikan mencakup keterlibatan anggota tim PPM, kesesuaian kegiatan pendampingan, peningkatan keterampilan pada mitra, dan kepuasan peserta atas diselenggarakannya kegiatan ini. Hasil dari kuesioner ini adalah bahwa seluruh peserta memberikan penilaian yang positif atas dilakukannya kegiatan ini dengan rata-rata penilaian yaitu 4,65.

Tabel 1. Indikator Penilaian Pada Postes dan Pretest

Indikator	Ringkasan Pertanyaan
Peserta mengetahui tentang <i>hijab bouquet</i>	Apa yang anda ketahui tentang Hijab Bouquet?
Peserta mengetahui bahan baku pembuatan <i>hijab bouquet</i>	Apa bahan baku utama untuk membuat Hijab Bouquet?
Peserta mengetahui alat pembuatan <i>hijab bouquet</i>	Alat apa yang digunakan dalam membuat Bouquet Hijab
Peserta mengetahui komponen biaya bahan baku <i>bouquet hijab</i>	Komponen yang termasuk kedalam biaya bahan baku yaitu...
Peserta mengetahui prosedur pembuatan <i>bouquet hijab</i>	Bagaimana urutan membuat bouquet hijab

Sumber : Data Diolah

Untuk mengukur level peningkatan keterampilan peserta, tim PPM memberikan *pre-test* sebelum kegiatan pelatihan dimulai dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta terkait dengan produk ekonomi kreatif yaitu hijab bouquet dan kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi. Setelah dilakukan pelatihan, tim PPM juga memberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta setelah melakukan kegiatan pelatihan ini. Selanjutnya dari hasil *pre-test* dan *post-test*, dilakukan analisis data untuk mengetahui terjadinya peningkatan keterampilan atau tidak. Berikut merupakan hasil analisis peningkatan keterampilan peserta.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Level Keterampilan Peserta

	Indikator	Angka Sebelum Pengabdian Masyarakat	Angka Setelah Pengabdian Masyarakat
Peningkatan keterampilan masyarakat	Peserta mengetahui tentang <i>hijab bouquet</i>	7 (88%)	8 (100%)
	Peserta mengetahui bahan baku pembuatan <i>hijab bouquet</i>	5 (63%)	8 (100%)
	Peserta mengetahui alat pembuatan <i>hijab bouquet</i>	5 (63%)	8 (100%)
	Peserta mengetahui komponen biaya bahan baku <i>hijab bouquet</i>	4 (50%)	7 (88%)
	Peserta mengetahui prosedur pembuatan <i>hijab bouquet</i>	5 (63%)	8 (100%)

Sumber : Data diolah

Dari 8 peserta, awalnya hanya 88% yang mengetahui tentang *hijab bouquet* menjadi 100%. Terkait bahan baku dan alat yang digunakan untuk membuat *hijab bouquet*, terdapat peningkatan pengetahuan dari 5 peserta menjadi 8 peserta. Beberapa peserta mengalami kesulitan untuk mengetahui komponen biaya bahan baku pembuatan *hijab bouquet*, setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 88%. Dalam proses pembuatan hijab bouquet, sebanyak 100% peserta berhasil melakukannya dengan urutan yang benar. Secara keseluruhan terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan ini. Peningkatan keterampilan dalam berwirausaha dapat meningkatkan kesuksesan dalam berwirausaha (Iskandar & Safrianto, 2022)

Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya membekali keterampilan secara teknis namun pemahaman praktis dalam menghitung harga pokok produksi. Sebelumnya ibu-ibu tidak pernah memasukkan komponen biaya tenaga kerja karena menganggap mereka yang mengerjakan sendiri dalam proses produk, termasuk banyak biaya *overhead* pabrik yang diabaikan. Saat ini mereka sudah mengetahui komponen-komponen penting yang sering terlewatkan saat menghitung harga pokok produksi. Pada akhirnya ibu-ibu dapat menyesuaikan harga jual secara lebih rasional untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan usaha yang dijalani dapat terus berkelanjutan.

4. Simpulan

Dari seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PPM Polinema yang diselenggarakan di Kelurahan Kalirejo berjalan dengan lancar. Seluruh peserta pada pelatihan ini sangat antusias dan memberikan respon positif dari kegiatan ini. Respon peserta diantaranya adalah mampu menambah pengetahuan tentang ekonomi kreatif, meningkatkan keterampilan atas produk inovasi baru, memberikan ide usaha dan meningkatkan motivasi para peserta untuk berwirausaha. Hasil analisis peningkatan level keterampilan mitra menujukkan nilai peningkatan para peserta dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pelatihan ini. Ibu-ibu menjadi tahu bahwa masih banyak produk-produk ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan untuk menjadi salah satu sumber pendapatan baru. Diharapkan, kegiatan ini terus berlanjut di Kelurahan Kalirejo dalam rangka ikut membangun perekonomian dan kesejahteraan di wilayah tersebut. Saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah bagaimana produk *hijab bouquet* ini bisa dipasarkan dengan cara-cara yang tepat baik dilakukan pemasaran secara konvensional maupun menggunakan *platform* digital. *Digital marketing* dan *branding* menjadi elemen penting untuk peningkatan citra produk kepada khalayak umum (Afandi et al., 2024).

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang melalui P3M yang telah memberikan dukungan pendanaan sampai dengan proses pelaporan. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Pemerintah Kelurahan Kalirejo dan seluruh ibu-ibu peserta yang berpartisipasi, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tidak lupa juga kepada anggota dosen dan mahasiswa yang telah bekerja keras dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami

sadari bahwa dalam proses pelaksanaan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat berguna bagi bahan evaluasi tim pengabdian masyarakat kedepan.

6. Referensi

- Afandi, A., Fiernaningsih, N., Arisudhana, A., Akbar, D. I., & Fitriana, A. (2024). Digital Marketing and Branding untuk Desa Gubuk Klakah - Ngadas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat CORISINDO*, 721–726.
- Andriana, F., Agustinar, & Asnita, D. (2021). Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8(1), 13–32. <https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2800>
- Dinda, A., Muhammad, S., & Nuri, A. (2025). Pengaruh Pendidikan Technopreneur dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 358–380. <https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3288>
- Ernawati, W. D., Oktavia, F. Z. F., Akbar, D. I., Maula, F. N., & Selviana, V. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Produksi Kerajinan Tangan Home Décor Serta Optimalisasi Pemasaran Produk Melalui Sosial Media Dan Market Place Pada Ibu-Ibu Pkk Kec. Ampelgading Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 231–237. <https://doi.org/10.33795/jabdimas.v9i2.208>
- Fani, N. A., Agung, A. P., & Ahmad, K. (2021). Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2095>
- Firmansyah, D., Mulyadi, H., & Susetyo, D. P. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekspektasi Laba. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 9(2), 202–215. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v9i2.8808>
- Giriyantri, S., Romdhoni, A. H., & Prastiwi, I. E. (2025). *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Islam* (Vol. 11, Issue 03).
- Habib, M. A. F., & Fuadilah. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla : Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 82(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Homero, R. I., Néstor, M. B., Otto, S. R., Marcela, Y. M., & Katherine, P. G. (2022). Creative Economy: A Worldwide Research in Business, Management and Accounting. *Sustainability*, 14(23), 16010. <https://doi.org/10.3390/su142316010>
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2022). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 2(1), 14–20.
- Mutaqqin, K. (2020, August 10). *Antara Teori dan Praktik*. Times Indonesia.
- Nugroho, S., & Herlina, R. (2020). Analisis pengaruh penghitungan HPP terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2020, 15–25.
- Oktavia, F. Z. F., Agustina, L., Kusnawati, A., Indrayati, Akbar, D. I., & Selviana, V. (2024). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 106–111. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i1.4467>
- Prasetyo, D., & Wahyuni, N. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 45–56.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Of Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Riyanto, A., Rakasiwi, G. I., & Marsusanti, E. (2022). Digitalisasi Pengelolaan Biaya Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Industri Manufaktur. *AKASIA : Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 114–124.
- Sari, D., Budiarto, A., & Rachmawati, L. (2022). Dampak pengelolaan HPP terhadap kelangsungan usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 79–91.
- Syaharany, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25210>